

ILUMINASI MUSHAF AT-TIN

(Analisis Kodikologi Ragam Hias Nusantara)

Skripsi ini Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh:

Putri Julianti

NIM: 20211474

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (FUD)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1446 H/ 2024 M

ILUMINASI MUSHAF AT-TIN

(Analisis Kodikologi Ragam Hias Nusantara)

Skripsi ini Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)



Oleh:

Putri Julianti

NIM: 20211474

Dosen Pembimbing:

Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (FUD)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

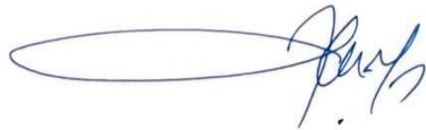
1446 H/ 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Iluminasi Mushaf At-Tin (Analisis Kodikologi Ragam Hias Nusantara)*” yang disusun oleh Putri Julianti dengan Nomor Induk Mahasiswa 20211474 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 5 Agustus 2024

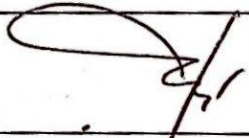
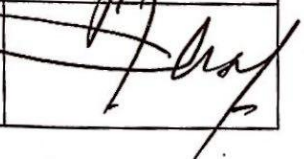
Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized oval followed by a series of loops and a final vertical stroke.

Dr. Ahmad Hawasi, M. Ag.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Illuminasi Mushaf At-Tin (Analisis Kodikologi Ragam Hias Nusantara)”** oleh Putri Julianti dengan Nomor Induk Mahasiswa 20211474 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 13 Agustus 2024 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)**.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M. Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Istiqomah, M.A.	Penguji 1	
4	Ulin Nuha, M.A.	Penguji 2	
5	Dr. Ahmad Hawasi, M. Ag.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 31 Agustus 2024

Mengetahui

Dekan Ushuluddin dan Dakwan IIQ Jakarta




Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Putri Julianti**
Nim : 20211474
Tempat/Tgl Lahir : Pengidam, 19 Juli 2002

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul "*Iluminasi Mushaf At-Tin (Analisis Kodikologi Ragam Hias Nusantara)*" adalah benar murni hasil karya saya, terkecuali kutipan-kutipan yang penulis sudah sebutkan dari sumbernya. Segala kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 5 Agustus 2024

Penulis



Putri Julianti

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 5-6)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya. Dan seluruh dukungan motivasi dan doa dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Iluminasi Mushaf At-Tin (Analisis Kodikologi Ragam Hias Nusantara)”** bisa diselesaikan.

Selesainya penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag). Berbagai proses, hambatan dan upaya yang telah dialami dalam penulisan skripsi ini, hal tersebut senantiasa memberikan pelajaran bagi penulis untuk tetap optimis. Tentu semua proses yang bisa dihadapi, atas dukungan dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan menyampaikan rasa hormat yang mendalam kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH., M. Hum.
2. Warek Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Warek I Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati M.Ag, Warek II Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., AK, CPA., dan Warek III Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A, ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag dan para staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

4. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Ahmad Hawasi, M. Ag. yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Instruktur tahfizh yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan program tahfizh penulis di IIQ Jakarta. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., Ibu Nia Kurnia, Ibu Rifda Farnidah, M.Ag., kak Siti Nadlifah, S.Ag., Ibu Mayada Hanawi, M.Ag.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah mengajarkan ilmu dalam berbagai mata kuliah selama penulis studi di IIQ Jakarta.
7. Kepada pihak Bayt Qur'an dan Museum Istiqlal yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi dan ketua Desain Iluminasi Mushaf At-Tin yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara terkait penelitian ini Bapak Dr. Achmad Haldani Destiarmand M.Sn.
8. Kepada yang tersayang dan istimewa orang tua penulis Ayahanda Abu Ali dan Ibunda Nurhayati yang selalu mendoakan penulis sehingga penulis ada di titik sekarang ini. Terima kasih atas segala dukungan, pengorbanan, dan setiap tetes cucuran keringatmu. Allah SWT selalu limpahkan keberkahan rezeki dan ketakwaan, sehat batin dan jasmani, keluarga yang harmonis serta semoga semua kebaikan dan pengorbanan akan Allah SWT balas berkali lipat di akhirat.
9. Kepada ketiga saudara perempuan penulis, kak Iin, kak Aan, dan adek Humairoh yang telah memberikan semangat kepada penulis. Semoga persaudaraan kita selalu akur dan saling menyayangi.
10. Kepada keempat keponakan penulis yang lucu-lucu, Dais, Hanan, Rafa, dan Salman yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis.

11. Teman rasa saudara, Icha, Moza, Sasa teman pondok sewaktu aliyah dan sampai perkuliahan ini. Terimakasih telah hadir dalam hidup penulis, menjadi pendengar yang baik, teman berdiskusi, berkeluh kesah, tangis tawa telah kita lewati bersama, serta saling menguatkan selama proses penulisan skripsi ini, semoga Allah selalu jaga persahabatan kita sampai kapan pun dan semoga segala urusan kita dilancarkan.
12. Junita dan Rifa, sahabat yang sefrekuensi dalam belajar tilawah, shalawat dan selalu mendengarkan cerita-cerita penulis. Terimakasih atas segala canda tawa yang telah kita lewati bersama. Semoga Allah selalu jaga pertemanan kita dan dilancarkan segala urusan.
13. Aisyah, sahabat yang lembut dan sangat baik hati, selalu mendengarkan curhatan penulis dan selalu menyemangati penulis dikala sedih, terimakasih telah menjadi pendengar yang baik semoga Allah jaga pertemanan kita.
14. Teman-teman IAT C yang solid dan sudah seperti keluarga. Teman seperjuangan angkatan 2020 IIQ Jakarta. Terimakasih telah kebersamai selama perkuliahan ini, semoga dimanapun kalian berada selalu dalam lindungan Allah.
15. Teman-teman KKL kelompok 4 Buaran (Aisyah, Aini, Kak Lisa, Gita, Savina, Amel, Kak Liza, Sarifah) yang sudah seperti keluarga bagi penulis. Terimakasih sudah memberikan kenangan indah selama KKL. Semoga persahabatan kita tetap terjaga dan semoga kita semua menjadi orang sukses.
16. Kepada seluruh pihak yang turut memberikan informasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

17. Terakhir kepada diri sendiri, Putri Julianti terimakasih telah berjuang hingga saat ini, dan akhirnya telah menyelesaikan tugas akhir. Ini bukan sebuah proses yang mudah dan singkat tetapi kamu berhasil melewati prosesnya. Semoga berakhir indah, berkah, dan bermanfa'at

Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari kekurangan. Maka dari itu penulis menerima saran dan kritik dari para pembaca. Semoga hasil penulisan skripsi ini memberi manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Tangerang Selatan, 2 Agustus 2024

Penulis

Putri Julianti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

3. Ta’ Marbutah di akhir kata:

- Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata_kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al”, serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis *t*:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

a.	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
b.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>Tansā</i>
c.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>

d.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

a.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	يَيْنَكُم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
b.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْشْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK.....	xxiii
ABSTRACT.....	xxiv
ملخص.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	15

2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	16
5. Pendekatan Penelitian	17
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN MUSHAF AL-QUR'AN DI INDONESIA DAN KAJIAN ILUMINASI.....	19
A. Kajian Mushaf di Indonesia	19
1. Definisi Kajian Mushaf	19
2. Ilmu- Ilmu yang dilibatkan dalam Kajian Mushaf	22
B. Kajian Iluminasi	27
1. Definisi Iluminasi	27
2. Sejarah Iluminasi Mushaf	31
3. Ragam Iluminasi Mushaf.....	34
BAB III PROFIL MUSHAF AT-TIN.....	43
A. Konsepsi Pembuatan Mushaf At-Tin	43
B. Proses Pembuatan Mushaf At-Tin.....	46
C. Proses Pentashihan Mushaf At-Tin	49
D. Tim penyusun Mushaf At-Tin	51
BAB IV BENTUK DAN MAKNA FILOSOFIS ILUMINASI PADA MUSHAF AT-TIN.....	55
A. Bentuk Iluminasi Mushaf At-Tin.....	55
1. Bentuk Iluminasi Mushaf At-Tin Per Juz.....	56
2. Analisis Bentuk Iluminasi	100
B. Makna Filosofis Iluminasi Mushaf At-Tin.....	106
1. Makna Filosofis Iluminasi Mushaf At-Tin Juz 1-8	106
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan.....	135

B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	149
BIOGRAFI PENULIS	151

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Mushaf At-Tin	49
Tabel 3. 2 Jumlah Iluminasi Mushaf At-Tin	49
Tabel 4. 1 Ragam Bentuk Iluminasi Pada Al-Fatihah dan Al-Baqarah	58
Tabel 4. 2 Bentuk Ragam Hias Aceh	63
Tabel 4. 3 Bentuk Ragam Hias Sumatera Utara.....	65
Tabel 4. 4 Bentuk Ragam Hias Sumatera Barat.....	66
Tabel 4. 5 Ragam Hias Riau.....	67
Tabel 4. 6 Ragam Hias Jambi.....	68
Tabel 4. 7 Ragam Hias Bengkulu.....	70
Tabel 4. 8 Ragam Hias Sumatera Selatan	71
Tabel 4. 9 Ragam Hias Lampung.....	72
Tabel 4. 10 Ragam Hias Jawa Barat	73
Tabel 4. 11 Ragam Hias Jakarta.....	74
Tabel 4. 12 Ragam Hias Yogyakarta	76
Tabel 4. 13 Ragam Hias Jawa Tengah	77
Tabel 4. 14 Ragam Hias Jawa Timur	78
Tabel 4. 15 Kalimantan Barat	79
Tabel 4. 16 Ragam Hias Kalimantan Tengah	81
Tabel 4. 17 Ragam Hias Kalimantan Selatan.....	82
Tabel 4. 18 Ragam Hias Kalimantan Timur	83
Tabel 4. 19 Ragam Hias Bali	85
Tabel 4. 20 Ragam Hias NTB	86

Tabel 4. 21 Ragam Hias NTT	87
Tabel 4. 22 Ragam Hias Timor Timur	88
Tabel 4. 23 Ragam Hias Sulawesi Utara.....	89
Tabel 4. 24 Ragam Hias Sulawesi Tengah.....	91
Tabel 4. 25 Ragam Hias Sulawesi Selatan.....	92
Tabel 4. 26 Ragam Hias Sulawesi Tenggara.....	93
Tabel 4. 27 Ragam Hias Maluku.....	95
Tabel 4. 28 Ragam Hias Irian Jaya	95
Tabel 4. 29 Ragam Hias Solo.....	97
Tabel 4. 30 Ragam Hias Yogyakarta	98
Tabel 4. 31 Ragam Hias Solo.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Mushaf Al-Bantani	36
Gambar 2. 2 Mushaf Sundawi.....	37
Gambar 2. 3 Mushaf Istiqlal.....	39
Gambar 2. 4 Mushaf Kalimantan Barat	41
Gambar 3. 1 Tanda Tashih Mushaf At-Tin	51
Gambar 3. 2 Skema Teknis Kerja Manuskrip Mushaf At-Tin.....	53
Gambar 3. 3 Stuktur Organisasi Pelaksanaan Mushaf At-Tin	53
Gambar 4. 1 Tampilan Iluminasi Al-Fatihah dan Al-Baqarah.....	56
Gambar 4. 2 Batik Sido Asih	58
Gambar 4. 3 Batik Sido Mukti	58
Gambar 4. 4 Batik Sido Mulyo	59
Gambar 4. 5 Batik Sido Luhur	59
Gambar 4. 6 Batik Sido Wirasat.....	59
Gambar 4. 7 Ornamen Kudus.....	59
Gambar 4. 8 Saik Galamai	59
Gambar 4. 9 Batik Jlamprang.....	59
Gambar 4. 10 Batik Grompol.....	60
Gambar 4. 11 Kalalawa Bagayuik.....	60
Gambar 4. 12 Ukiran Aceh	60
Gambar 4. 13 Rumoh Aceh.....	60
Gambar 4. 14 Aka Cino.....	60
Gambar 4. 15 Sulaman Aceh.....	61
Gambar 4. 16 Batik Pagi Sore	61

Gambar 4. 17 Batik Jawa Barat.....	61
Gambar 4. 18 Tenun Songket.....	61
Gambar 4. 19 Motif Tanah Toraja	61
Gambar 4. 20 Sulaman Kalimantan	61
Gambar 4. 21 Batik Maria Noor.....	62
Gambar 4. 22 Tampilan Iluminasi Juz 1	63
Gambar 4. 23 Sulaman Aceh.....	63
Gambar 4. 24 Rumah Adat Aceh	64
Gambar 4. 25 Iluminasi Juz 2.....	64
Gambar 4. 26 Motif Gorga Sumatera Utara	65
Gambar 4. 27 Iluminasi Juz 3.....	65
Gambar 4. 28 Rumah Adat Minangkabau.....	66
Gambar 4. 29 Iluminasi Juz 4.....	67
Gambar 4. 30 Motif Selembayung	67
Gambar 4. 31 Iluminasi Juz 5.....	68
Gambar 4. 32 Kerajinan Jambi.....	69
Gambar 4. 33 Iluminasi Juz 6.....	69
Gambar 4. 34 Motif Flora pada Ukiran.....	70
Gambar 4. 35 Iluminasi Juz 7.....	70
Gambar 4. 36 Motif Bunga Mawar	71
Gambar 4. 37 Iluminasi Juz 8.....	71
Gambar 4. 38 Motif Kain Kapal.....	72
Gambar 4. 39 Iluminasi Juz 9.....	73
Gambar 4. 40 Ukiran Penyekat Kayu.....	73
Gambar 4. 41 Iluminasi Juz 10.....	74

Gambar 4. 42 Motif Kembang Goyang.....	75
Gambar 4. 43 Iluminasi Juz 11.....	75
Gambar 4. 44 Motif Tandu Raja	76
Gambar 4. 45 Iluminasi Juz 12.....	76
Gambar 4. 46 Batik Pagi Sore.....	77
Gambar 4. 47 Iluminasi Juz 13.....	77
Gambar 4. 48 Motif Rawan.....	78
Gambar 4. 49 Iluminasi Juz 14.....	79
Gambar 4. 50 Baju Adat Suku Lundayeh	80
Gambar 4. 51 Iluminasi Juz 15.....	80
Gambar 4. 52 Rumah adat Kalimantan Tengah	81
Gambar 4. 53 Iluminasi Juz 16.....	81
Gambar 4. 54 Motif Selembayung dan Manggis merah	82
Gambar 4. 55 Iluminasi Juz 17.....	83
Gambar 4. 56 Motif Suluran Tunjung dan Melati.....	83
Gambar 4. 57 Iluminasi Juz 18.....	84
Gambar 4. 58 Ukiran bunga pada batu.....	85
Gambar 4. 59 Iluminasi Juz 19.....	85
Gambar 4. 60 Motif Bunga pada Tenun.....	86
Gambar 4. 61 Iluminasi Juz 20.....	86
Gambar 4. 62 Kerajinan Bambu.....	87
Gambar 4. 63 Iluminasi Juz 21.....	87
Gambar 4. 64 Motif taru pada songket.....	88
Gambar 4. 65 Iluminasi Juz 22.....	89
Gambar 4. 66 Pelaminan Gorontalo	89

Gambar 4. 67 Iluminasi Juz 23.....	90
Gambar 4. 68 Rumah adat Sulawesi Tengah	91
Gambar 4. 69 Iluminasi Juz 24.....	91
Gambar 4. 70 Motif Toraja dan Rongkong	92
Gambar 4. 71 Iluminasi Juz 25.....	93
Gambar 4. 72 Masjid Sultan Button.....	93
Gambar 4. 73 Iluminasi Juz 26.....	94
Gambar 4. 74 Batik Motif Cengkeh	95
Gambar 4. 75 Iluminasi Juz 27.....	95
Gambar 4. 76 Perisai suku asmat	96
Gambar 4. 77 Iluminasi Juz 28.....	96
Gambar 4. 78 Batik lunglungan dan kembang kanti.....	97
Gambar 4. 79 Iluminasi Juz 29.....	98
Gambar 4. 80 batik kawung dan salur	98
Gambar 4. 81 Iluminasi Juz 30.....	99
Gambar 4. 82 batik kawung picis dan kembang kanti	100
Gambar 4. 83 Motif kawung digabung dengan melati sulur-suluran.....	112
Gambar 4. 84 Kain Tenun Khas Timor Timur (Timor Leste)	118
Gambar 4. 85 Motif Ukiran <i>Gorga Simarogung-ogung</i>	125
Gambar 4. 86 Motif Ukiran <i>Siriah Gadang</i> pada rumah adat Minangkabau	126

ABSTRAK

Putri Julianti, (20211474), “Iluminasi Mushaf At-Tin (Analisis Kodikologi Ragam Hias Nusantara)”

Penulisan Al-Qur'an telah melalui perjalanan panjang, dimulai dari manuskrip di masa Rasulullah Saw. Di Indonesia, penulisan Al-Qur'an dimulai sejak abad ke-13 dengan tulisan tangan dan berlanjut ke teknik cetak modern sejak akhir abad ke-19. Mushaf cetak pertama di Indonesia dicetak pada tahun 1854, disusul oleh pencetakan lainnya hingga berkembang pesat pada abad ke-20. Abad ke-21 mulai muncul mushaf indah seperti Mushaf Istiqlal dan Mushaf At-Tin, yang dihiasi dengan iluminasi seni tinggi yang mencerminkan kekayaan budaya lokal. Iluminasi merupakan seni ragam hias dengan menggunakan warna-warna, bentuk, dan ornamen. Pemberian iluminasi pada mushaf juga merepresentasikan makna yang terkandung pada iluminasi, baik makna kebudayaan dan sesuatu yang menjadi khas dari kedaerahannya. Namun banyak dari masyarakat di Indonesia masih belum mengetahui makna dari iluminasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan Mushaf At-Tin dan makna iluminasi dalam konteks budaya dan seni Nusantara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yang didukung jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan pendekatan kodikologi.

Bentuk iluminasi Mushaf At-Tin diambil dari 27 Provinsi di Indonesia. Bentuk iluminasi mengadaptasi motif dan ornamen pada berbagai benda seni budaya Nusantara, mulai dari kain batik, kain tenun, kain songket, kain sarung, ukiran, kerajinan bambu, sulaman, peti logam, daun pintu, rumah adat, kain daster bayi untuk marhaban, tandu-tandu raja kain latar pengantin, ukiran mimbar masjid, hingga perisai suku *Asmat*.

Hasil penelitian merepresentasikan makna iluminasi Mushaf At-Tin setiap juz mengadaptasi motif ragam hias dari berbagai provinsi, mencerminkan nilai-nilai budaya dan keindahan lokal, Keseluruhan tulisan ini menyoroti kekayaan budaya Indonesia yang tercermin dalam ragam hias tradisional, serta bagaimana seni ini menyimpan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kata kunci: *Kajian Mushaf, Iluminasi, Kebudayaan.*

ABSTRACT

Putri Julianti, (20211474), “Illumination of Mushaf At-Tin (Codicological Analysis of Nusantara Decorative Arts)”

The writing of the Qur'an has undergone a long journey, starting from manuscripts during the time of the Prophet Muhammad (peace be upon him). In Indonesia, the writing of the Qur'an began in the 13th century with handwritten manuscripts and progressed to modern printing techniques since the late 19th century. The first printed mushaf in Indonesia was published in 1854, followed by other printings, which saw rapid development in the 20th century. The 21st century has seen the emergence of beautiful mushafs like Mushaf Istiqlal and Mushaf At-Tin, adorned with high art illuminations that reflect the richness of local culture. Illumination is a decorative art using colors, shapes, and ornaments. The illumination in the mushaf also represents the meaning contained within it, including cultural meanings and unique regional characteristics. However, many people in Indonesia are still unaware of the meanings of these illuminations. This research aims to introduce the Mushaf At-Tin and the meaning of its illumination in the context of Nusantara's culture and art.

This research employs a qualitative method with descriptive analysis supported by library research and uses a codicological approach.

The illumination designs of Mushaf At-Tin are taken from 27 provinces in Indonesia. These designs adapt motifs and ornaments from various cultural art objects of the Nusantara, ranging from batik cloth, woven fabric, songket fabric, sarongs, carvings, bamboo crafts, embroidery, metal chests, door leaves, traditional houses, baby cradle cloths for marhaban, royal palanquins, bridal backdrop cloths, mosque pulpit carvings, to the shields of the *Asmat* tribe.

The research results represent the meaning of the illuminations in each juz of Mushaf At-Tin, adapting decorative motifs from various provinces, reflecting local cultural values and beauty. This entire writing highlights the richness of Indonesian culture as reflected in traditional decorative arts and how this art preserves values passed down from generation to generation.

Keywords: *Mushaf Studies, Illumination, Culture.*

ملخص

فوتري جوليانتي (20211474) "إلوميناسي مصحف التين" (تحليل كوديكولوجي للزخرفة النوسانتاراوية)

تمت كتابة القرآن الكريم عبر رحلة طويلة بدأت من المخطوطات في عهد الرسول صلى الله عليه وسلم. في إندونيسيا الحديثة منذ أواخر القرن التاسع عشر. تم طباعة أول مصحف في إندونيسيا في عام 1854 تلتها طباعة أخرى حتى شهدت تطورًا سريعًا في القرن العشرين. في القرن الواحد والعشرين بدأت تظهر مصاحف جميلة مثل مصحف الاستقلال ومصحف التين التي زُينت بزخارف فنية عالية تعكس ثراء الثقافة المحلية. تُعتبر الإضاءة فنًا للزخرفة باستخدام الألوان والأشكال والزخارف. ويعكس إضافة الإضاءة إلى المصحف المعاني التي تتضمنها الإضاءة سواء كانت معاني ثقافية أو شيئًا مميزًا من الإقليمية. ولكن لا يزال الكثير من الناس في إندونيسيا غير مدركين لمعاني هذه الإضاءة. تهدف هذه الدراسة إلى التعريف بمصحف التين ومعاني الإضاءة في سياق الثقافة والفن النوسانتاري.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي ذو الطبيعة الوصفية التحليلية مدعومًا بنوع من البحث المكتبي (دراسة المكتبات) وتستخدم منهجية الكوديكولوجيا.

أُخذت أشكال الإضاءة في مصحف التين من 27 مقاطعة في إندونيسيا. تُكيف أشكال الإضاءة مع الزخارف والنقوش الموجودة في مختلف القطع الفنية الثقافية النوسانتاراوية بدءًا من أقمشة الباتي ك وأقمشة النسيج وأقمشة السونجكت وأقمشة السارونج والنقوش والحرف اليدوية من الخيزران والتطريز والصناديق المعدنية وأوراق الأبواب والمنازل التقليدية وأقمشة الأطفال الخاصة بمناسبة المولد النبوي وحمالات الملوك وخلفيات العرائس ونقوش منابر المساجد وصولاً إلى دروع قبيلة الأسماط.

تمثل نتائج البحث معاني إضاءة مصحف التين في كل جزء من الأجزاء حيث يتبنى زخارف من مختلف المقاطعات مما يعكس القيم الثقافية والجمال المحلي. يسلط هذا العمل الضوء على ثراء الثقافة الإندونيسية التي تتجلى في الزخارف التقليدية وكيف أن هذا الفن يحمل القيم التي تُورث من جيل إلى جيل.

الكلمات المفتاحية: دراسة المصحف، الإضاءة، الثقافة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an pertama kali ditulis dengan tulisan tangan yang dikenal dengan manuskrip. Manuskrip masa awal yakni pada masa Rasulullah Saw. belum terhimpun dalam satu buku yang terjilid rapi, Al-Qur'an baru ditulis menggunakan alat dan media tulis yang masih sangat sederhana seperti pelepah kurma, kulit binatang, tulang belulang, dan lain-lain. Sementara pada masa Utsmān bin Affān, Al-Qur'an mengalami banyak perubahan, baik dari segi *qirā'at* maupun bacaannya. Al-Qur'an yang dibuat pada masa Utsmān ini telah ditulis oleh panitia empat yang dikoordinatori oleh Zāid bin Tsabīt dan dikenal dengan sebutan "*Mushaf al-Imām*". Salinan mushaf *al-Imām* ini disebarkan ke beberapa kota di antaranya Makkah, Damaskus, Kufah, Basrah, dan Madinah.¹

Seiring dengan menyebarnya agama islam yang meluas ke berbagai wilayah, penulisan Al-Qur'an pun mengalami perubahan-perubahan, mulai dari teknik manual hingga sampai teknik cetak modern. Di Indonesia sendiri, penulisan Al-Qur'an telah melewati proses yang cukup panjang, yakni mulai dari teknik tulisan tangan hingga teknik cetak modern. Diperkirakan penulisan Al-Qur'an secara manual di Indonesia dimulai pada abad ke-13 dan berlanjut hingga akhir abad ke-19. Semangat dakwah dan pembelajaran mendorong banyak masyarakat Islam, termasuk para ulama, kiai, dan santri di

¹M. Zaenal Arifin, *Khazanah Ilmu Al-Qur'an* (Tangerang: Penerbit Yayasan Masjid At-Taqwa, 2018),h. 28

pesantren-pesantren di seluruh Indonesia, untuk menyalin Al-Qur'an. Saat ini, salinan mushaf masih ada di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor.²

Begitu pula mengenai pencetakan Al-Qur'an di Indonesia, dalam beberapa literatur telah dijelaskan bahwa pencetakan dimulai sejak akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20, yang mana pada saat itu dapat dikatakan sebagai masa transisi teknik produksi mushaf Al-Qur'an.³ Orang yang pertama kali melakukan pencetakan Al-Qur'an di Indonesia adalah H. Muhammad Azhari dari Palembang pada tahun 1854 M dengan menggunakan mesin cetak yang telah dibelinya di Singapura. Berikutnya pencetakan Al-Qur'an disusul oleh Abdullah bin Afif Cirebon dibantu oleh Sulaiman Mar'i pada tahun 1930 M. Usaha pencetakan yang telah dilakukan oleh Abdullah bin Afif Cirebon ini merupakan periode awal pencetakan mushaf di Indonesia.⁴

Pada tahun-tahun berikutnya, pencetakan Al-Qur'an mulai berkembang pesat, banyak munculnya para penerbit baru di antaranya Sinar Kebudayaan Islam, Bir & Company, Toha Putra, Menara Kudus, dan lain-lain.⁵ Selanjutnya, pada tahun 1959, muncul upaya-upaya untuk menjaga Al-Qur'an dari kesalahan cetak maka dari itu dibentuklah sebuah lembaga panitia pengecekan Al-Qur'an yang disebut dengan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Untuk memperlancar tugasnya ini, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

² Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal At-Tibyan* 1, no. 1 (2016): h. 175.

³ Abdul Hakim, "Al-Qur'an Cetak di Indonesia: Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad ke-19 hingga Awal Abad ke-20", *Suhuf* 5, no. 2 (2012): h. 232.

⁴ Hirman Jayadi, "Perkembangan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Mushaf Al-Qur'an Tema Perempuan", (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta, 2016), h. 3.

⁵ Abdul Hakim, "Al-Qur'an Cetak di Indonesia", h. 232

menerbitkan tiga jenis mushaf standar, yaitu Mushaf Al-Qur'an Rasm *'Utsmāni*, Mushaf Al-Qur'an Bahriyyah, dan Mushaf Al-Qur'an *Braille* bagi penyandang tuna netra. Sejak saat itulah marak usaha pencetakan Al-Qur'an dan pada tahun-tahun berikutnya banyak Al-Qur'an dicetak di Indonesia.

Dipelopori oleh lembaga pemerintah dan swasta, beberapa mushaf yang indah muncul pada abad kedua puluh satu. Mereka memiliki konsep desain, khat, dan iluminasi yang indah dan menggunakan teknik cetak modern. Al-Qur'an Mushaf Istiqlal (1995) mengawali era ini, kemudian disusul oleh Al-Qur'an Mushaf Sundawi (1997), Al-Qur'an Mushaf At-Tin (1999), Al-Qur'an Mushaf Jakarta (2000), Al-Qur'an Mushaf Kalimantan Barat (2002), Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani (2010), Al-Qur'an Mushaf Keraton Yogyakarta (2011).⁶

Penelitian tentang mushaf Al-Qur'an menarik karena melibatkan berbagai aspek yang dapat diteliti, termasuk teks, sejarah, dan kodikologi. Para peneliti menerapkan pendekatan filologi dan kodikologi untuk mengeksplorasi elemen-elemen mushaf seperti sejarah penulisan *ḍabṭ*, *qirāat*, iluminasi, *rasm*, terjemahan, kaligrafi, kondisi fisik manuskrip, dan lainnya. Aspek-aspek ini memungkinkan pengungkapan ilmiah yang mendalam dan memberikan kontribusi signifikan, terutama dalam memahami sejarah Islam di Indonesia.⁷ Beberapa peneliti mushaf Al-Qur'an di Indonesia diantaranya: *pertama*, Sherly Zulianawati yang mengkaji tentang iluminasi Mushaf Al-Bantani. *Kedua*, Hanan Syahrazad yang

⁶ Billy Muhammad Rodibillah, "Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung Tahun 1995-1997", (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018), h. 4

⁷ Syarifuddin, "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya" *Jurnal Abadiya* 20, no. 2, (2018): h. 10

mengkaji unsur iluminasi Mushaf Pura Pakualaman. *Ketiga*, Naimmah Haturahmah yang mengkaji unsur iluminasi Mushaf Al-Qur'an Kode MAA.086 Koleksi Masjid Agung Surakarta, *Keempat*, Ali Akbar melakukan penelitian beberapa mushaf Al-Qur'an Indonesia yang fokus pada aspek iluminasi mushaf, dan beberapa akademisi perguruan tinggi.

Khazanah seni pada kajian mushaf Al-Qur'an masih sedikit dilakukan karena mayoritas para filolog mengkaji teks saja. Salah satu kajian mushaf Al-Qur'an dari sisi visual yaitu iluminasi, kajian ini belum banyak diungkap dalam penelitian ilmiah. Seni Islam di wilayah Nusantara masih banyak yang mengabaikan dan lebih banyak mengungkap warisan seni Islam dari Turki, Asia Tengah, Afrika Utara, Iran dan India.⁸ Iluminasi merupakan seni ragam hias dengan menggunakan warna-warna, bentuk, dan motif ornamen yang umumnya diambil dari unsur kebudayaan setempat

Mushaf At-Tin ini terinspirasi dari dua mushaf yang mempunyai hubungan dengan kaum wanita yakni, Mushaf Khwan Barokah yang merupakan mushaf yang dibuat pada masa Sultān Sya'bān pada abad ke 17 di Mesir untuk ibu Sultān dan mushaf yang ditulis oleh Malika Jahan salah seorang putri kerajaan Oudh di India pada abad ke 18.⁹ Mushaf At-Tin ini juga dirancang seyogyanya mempunyai bobot dan kualitas berupa benar (shahih) dan mudah dibaca, memiliki nilai seni yang tinggi, menunjukkan ciri kebangsaan (Nasional), menunjukkan ciri khas sebagai mushaf untuk mengenang

⁸ Oman Fathurahman, Asep Saefullah, dan Masmedia Pinem, *Filologi dan Islam Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2010), h. 182.

⁹ Mahmud Buchari, *Booklet Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto*, (Jakarta:KHARISMA, 1999), h. 9.

almarhumah Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto (Ibu Tin), serta menunjukkan citra dan aspirasi ibu terhadap agama, bangsa dan tanah air.¹⁰

Keluarga mantan Presiden HM Soeharto memberikan Mushaf At-Tin kepada almarhumah Ibu Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto. Mushaf indah ini dibuat tidak lama setelah Mushaf Istiqlal dan Mushaf Sundawi, kedua mushaf ini selesai pada tahun 1999. Mushaf ini dibuat untuk menghormati dan mengingat jasa almarhumah sebagai ibu Negara terhadap keluarganya dan bangsanya. Selain itu, mushaf ini dihiasi dengan seni kaligrafi dan iluminasi, yang membuatnya lebih indah.

Iluminasi memiliki beberapa makna, di antaranya: *pertama*, iluminasi adalah hiasan yang digunakan pada naskah yang terutama, berfungsi untuk memperindah penampilan naskah,¹¹ *kedua*, iluminasi adalah media estetika dan sarana eksplanatori untuk teks yang ada dalam naskah. Selanjutnya, iluminasi adalah komponen estetik dalam naskah yang biasanya memiliki simbol identitas yang mencerminkan daerah tempat iluminasi digunakan dan juga berfungsi untuk menghias naskah. *Ketiga*, naskah beriluminasi adalah yang memiliki teks yang dihiasi dengan fitur seperti inisial, marginalia, dan miniatur. Istilah ini hanya mengacu pada naskah yang dihiasi dengan sepuhan emas dan perak dalam arti sempit.¹² *Keempat*, iluminasi pada mushaf adalah istilah yang mengacu pada hiasan naskah yang abstrak yang

¹⁰ Mahmud Bukhari, *Booklet Mushaf At-Tin*, h. 10

¹¹ Alfian Rohmansyah, *Teori Filologi*, (Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2018), h. 8

¹² Arifin Setya Budi, "Iluminasi Naskah Jawa Kuno: Kajian Estetik Simbolik Ragam Hias Pada Serat Pakuwon", (Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016), h. 12.

bertujuan untuk membuat teks yang disajikan, yaitu Al-Qur'an, lebih terang. Hiasan tersebut memiliki makna sosial dan estetik..¹³

Illuminasi bukan hanya sekedar hiasan yang dapat memperindah tampilan luar suatu teks, namun juga menyimpan unsur lain seperti unsur pengenalan tradisi dan budaya, seni bahkan terdapat unsur politik di dalamnya yang hendak diperkenalkan di dalam bentuk iluminasi. Semakin banyak dan ragamnya bentuk iluminasi yang ditampilkan, semakin banyak dan beragam pula makna yang dikandungnya.

Kebanyakan mushaf iluminasi di Indonesia menggunakan ragam hias yang memperlihatkan ciri khas dari masing-masing daerah sebagai apresiasi terhadap kekayaan alam yang berlimpah ruah. Sebagai apresiasi terhadap kekayaan alam yang luar biasa, sebagian besar mushaf iluminasi di Indonesia menggunakan ragam hias yang menunjukkan ciri khas masing-masing daerah. Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto terinspirasi untuk membuat mushaf beriluminasi, dengan iluminasi dari 27 provinsi Indonesia. Setiap juz Al-Qur'an menggabungkan khazanah budaya lokal yang ada, yang membuat mushaf ini memiliki ragam yang menakjubkan.¹⁴ Namun demikian mushaf At-Tin ini tidak terlalu dikenal dalam masyarakat luas, hal ini sangat disayangkan karena iluminasi dalam mushaf ini yang sangat beragam dan Mushaf At-Tin ini tidak diperjualbelikan bebas.

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, *Pedoman Lomba Nasional Iluminasi Mushaf Al-Qur'an Tahun 2020*, Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, h. 4.

¹⁴ Amnah Nur Izzah, John Supriyanto, dan Sulaiman M. Nur, "Keindahan Iluminasi dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto" *Jurnal Semiotika* 2, No. 1, (2022)

Mushaf At-Tin yang kaya akan iluminasi sekaligus mengenalkan kepada masyarakat arti penting seni dari setiap daerah yang ada di Nusantara, namun masih banyak masyarakat belum mengenal mushaf ini. Selain itu masih banyak fakta yang dapat ditinjau dari pembentukan iluminasi dalam Mushaf At-Tin dan menjadi suatu kajian yang menarik dan urgen untuk diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini guna untuk mengenalkan Mushaf At-Tin kepada masyarakat luas.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, banyak persoalan yang dapat dibahas dari judul tersebut, persoalan yang diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka disini penulis akan mengidentifikasikan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mushaf At-Tin kurang diketahui masyarakat luas.
- b. Banyak yang belum mengetahui makna yang terkandung pada iluminasi Mushaf At-Tin.
- c. Adanya perbedaan ragam iluminasi antara Mushaf At-Tin dengan Mushaf lainnya.
- d. Minimnya kajian Mushaf yang membahas dari segi iluminasi.
- e. Mushaf At-Tin yang tidak lagi diperjual-belikan dan hanya tersimpan di museum.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam tulisan ini hanya pada kajian Mushaf At-Tin terkait pada bentuk iluminasi dan makna

filosofi iluminasi Mushaf At-Tin pada juz 1 sampai juz 8. Alasan pengambilan Mushaf At-Tin sebagai objek penelitian yaitu Mushaf At-Tin merupakan mushaf hadiah persembahan untuk ibu Tien dan pada setiap juz terdapat iluminasi yang berbeda-beda dari ragam hiasnya yang menjadi daya tarik tersendiri mushaf At-Tin ini dan membatasi hanya juz 1 sampai juz 8 pada makna filosofi karena makna yang terkandung sebagian besar berasal dari pulau Sumatera yang memiliki budaya yang sangat beragam.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi penulis, maka rumusan masalah dalam proposal ini, adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk Iluminasi dalam Mushaf At-Tin?
- b. Bagaimana makna filosofis dari iluminasi Mushaf At-Tin?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang harus dicapai dengan jelas oleh penulis. Melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk iluminasi pada Mushaf At-Tin.
2. Menganalisa makna filosofis dari iluminasi Mushaf At-Tin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun masyarakat umum, manfaat yang dimaksud adalah:

1. Secara teoritis, kajian ini dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu khususnya dalam kajian permushafan.

2. Secara praktis, kajian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat umum dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Mushaf At-Tin yang berkaitan dengan iluminasi dan makna iluminasi yang ada pada juz 1 sampai juz 8 Mushaf At-Tin.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan upaya seorang penulis menunjukkan posisi karyanya terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Hal ini pula menjadikan autentisitas karya dapat diketahui, diantaranya:

1. Sherly Zulianawati dalam skripsinya yang berjudul “Iluminasi Dalam Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani dan Relevansinya Dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia” Pada Tahun 2020. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)¹⁵

Penelitian ini bersifat kepustakaan (Library Research). Dalam penelitiannya Sherly menyimpulkan bahwa Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani merupakan bentuk ejawantah dari artefak yang ditemukan di daerah Banten kemudian dikemas, digambar ulang dan diterapkan menjadi kerangka-kerangka yang berisi Tiara dan frem Tiara. Iluminasi tersebut seluruhnya berjumlah 30 buah dalam bentuk artefak sebanyak 29 buah dan dalam bentuk manuskrip sebanyak 1 buah. Iluminasi dapat ditemukan pada setiap juz dalam Al-Qur’an yang membentang dari awal juz satu sampai akhir juz ketiga puluh. Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani tidak sekadar memiliki tujuan untuk menghadirkan efek estetis pada tulisan Al-Qur’an tetapi memiliki ungkapan religiusitas di dalamnya. Relevansi Mushaf

¹⁵ Sherly Zulianawati, “Iluminasi Dalam Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani dan Relevansinya Dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia” (Skripsi Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Al-Qur'an Al-Bantani dalam perkembangan mushaf di Indonesia dilihat sebagai bentuk kontinuitas penulisan Al-Qur'an mushaf di Indonesia yang gencar dilakukan pada awal abad 21 yang berbasis pada kearifan lokal. Sehingga turut mengukuhkan eksistensi dan identitas keislaman masyarakat Banten. Selain itu, dengan adanya Mushaf Al-Bantani mengindikasikan adanya perkembangan yang maju dalam masyarakat terutama dalam bidang keagamaan dan intelektualitas. Persamaan penelitian Sherly Zulianawati dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama meneliti mengenai iluminasi dalam Mushaf Indonesia. Sedangkan perbedaannya pada Mushaf yang dikaji. Kontribusi yang didapat oleh peneliti adalah Mushaf Al-Bantani mengindikasikan adanya perkembangan yang maju dalam permushafan di Indonesia sehingga hal ini sangat membantu penulis dalam penelitian ini.

2. Yuni Pamila Sari dalam skripsinya yang berjudul "Mushaf Baiturrahman COD.OR.2064 (Kajian Historis dan Iluminasi)" pada tahun 2021. (UIN Ar-Raniry Banda Aceh)¹⁶

Penelitian ini bersifat kepustakaan (Library Research). Dalam penelitiannya ini Yuni menjabarkan tentang sejarah pada Mushaf Baiturrahman dan ragam hias iluminasi pada Mushaf Baiturrahman. Pada penelitian ini Yuni menyimpulkan bahwa Mushaf ini memiliki iluminasi yang pola dasar, pewarnaan, dan letaknya sama dengan mushaf Aceh pada umumnya. Iluminasi mushaf ini terletak pada tiga bagian awal, tengah dan akhir. Motif-motif dasar pada mushaf ini ada 11, yaitu Bungong Pucuk Rebung, Lampu Gantung, Bungong Seuleupok, Bungong Tabu,

¹⁶ Yuni Pamila Sari, "Mushaf Baiturrahman COD.OR.2064 Kajian Historis dan Iluminasi" (Skripsi Sarjana, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021)

Bungong Puta Taloe, Bungong Sagoe, Bungong Seumanga, Sulus Bunga Daun, Talo Ie, Sulus Bayung, Dada Limpeun. dan Madu Sarang. Penggunaan warna pada iluminasi adalah merah, hitam, kuning dan putih yang merupakan warna khas seni hias Aceh. Hal ini menunjukkan Motif iluminasi ini memiliki kontak budaya dengan budaya Aceh. Persamaan penelitian Yuni Pamila Sari dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama meneliti mengenai iluminasi dalam Mushaf Indonesia. Sedangkan perbedaannya pada Mushaf yang dikaji, Mushaf Baiturrahim lebih berfokus pada seni-seni khas Aceh sedangkan Mushaf At-Tien menawarkan seni dari berbagai provinsi di Indonesia. Kontribusi yang didapat oleh peneliti adalah Mushaf Baiturrahim banyak menampilkan seni-seni budaya dari Indonesia khususnya Aceh sehingga hal ini membantu penulis dalam penelitian ini.

3. Hanan Syahrazad dalam jurnalnya yang berjudul “Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur’an Ragam Hias Wedana dalam Mushaf Pura Pakualaman” tahun 2021.¹⁷

Pada jurnal ini dapat disimpulkan bahwa bentuk ragam hias naskah koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman memiliki dua gaya, yaitu wedana renggan dan wedana gapura renggan. Umumnya, ragam hias tersebut berfungsi sebagai penguat teks, dan gambar-gambar isian pada wedana selaras dengan isi teks. Di pihak lain, ragam hias pada mushaf tidak memiliki fungsi yang sama, dikarenakan adanya larangan untuk menggambar makhluk bernyawa dalam Islam. Ragam hias di dunia Islam secara umum menggambarkan sesuatu yang abstrak dan repetitif, mengesankan

¹⁷ Hanan Syahrazad, “Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur’an Ragam Hias Wedana dalam Mushaf Pura Pakualaman” *Jurnal Suhuf* 14, no. 1, (2021)

adanya jarak dengan dunia nyata yang fana. Ragam hias bergaya wedana renggan umum ditemukan pada mushaf-mushaf Al-Qur'an di Nusantara. Masing-masing daerah memiliki gaya dan motif yang berbeda-beda, dan biasanya setiap daerah memiliki ciri sendiri. Di sisi lain, ragam hias mushaf berbentuk wedana gapura renggan seperti yang terdapat pada Mushaf B koleksi Pura Pakualaman sangat jarang ditemukan dalam mushaf Al-Qur'an. Ragam hias wedana gapura renggan ini menunjukkan adanya pengaruh tradisi penyalinan naskah Jawa dalam penyalinan mushaf Al-Qur'an di Jawa, khususnya di Pura Pakualaman. Pengaruh Jawa lainnya terlihat jelas dalam penggunaan 'anyaman garis' dalam kepala surah yang menyerupai pepadan dalam tradisi penyalinan naskah Jawa. Persamaan penelitian Hanan Syahrazad dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama mengkaji tentang Iluminasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Syahrazad membahas iluminasi pada Mushaf Pura Pakualaman, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji akan lebih dalam mengkaji iluminasi dalam Mushaf At-Tin. Kontribusi yang didapat oleh penulis adalah mengenai seni-seni budaya dari Indonesia khususnya Jawa sehingga hal ini membantu penulis dalam penelitian ini.

4. Amnah Nur Izzah, John Supriyanto, dan Sulaiman M. Nur dalam jurnalnya (*Jurnal Semiotika*) yang berjudul "Keindahan Iluminasi dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto" tahun 2022.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), metode yang digunakan pada

¹⁸ Amnah Nur Izzah, John Supriyanto, dan Sulaiman M. Nur, "Keindahan Iluminasi dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto" *Jurnal Semiotika*, 2, no. 1, (2022)

jurnal ini adalah kualitatif. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Iluminasi dalam Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto merupakan inspirasi dari khazanah kearifan lokal dari setiap provinsi di Indonesia yang kemudian direalisasikan menjadi ragam hias iluminasi pada tiap juz dalam Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto. Terdapat dua kaligrafi dalam Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto yang ditetapkan untuk penulisan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu: pertama, menggunakan kaligrafi Tsuluts sebagai gaya tulisan pada penamaan surat dalam Al-Qur'an. Kedua, menggunakan kaligrafi Naskhi sebagai gaya tulisan pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Persamaan penelitian Amnah Nur Izzah, John Supriyanto, dan Sulaiman M. Nur dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama mengkaji tentang Mushaf At-Tin. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Amnah, dkk hanya membahas keindahan iluminasi pada Mushaf At-Tin, sedangkan pada penelitian yang akan dikaji akan lebih dalam mengkaji iluminasi dan relevansi Mushaf At-Tin dalam perkembangan Mushaf di Indonesia. Kontribusi yang didapat oleh penulis adalah mengenai corak macam keindahan iluminasi pada Mushaf At-Tin sehingga sangat membantu penulis dalam penelitian ini.

5. Naimmah Haturohmah, dalam skripsinya yang berjudul “Pesan-Pesan Kebudayaan Dalam Iluminasi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kode MAA.086 Koleksi Masjid Agung Surakarta Pada Tahun 2023. (UIN Mas Said Surakarta)”¹⁹

¹⁹ Naimmah Haturohmah, “Pesan-Pesan Kebudayaan Dalam Iluminasi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kode MAA.086 Koleksi Masjid Agung Surakarta”, (Skripsi Sarjana UIN Mas Said Surakarta, Surakarta, 2023)

Penelitian ini bersifat kepustakaan (Library Research), penelitian ini mengungkap tentang pesan-pesan yang terkandung dalam iluminasi mushaf Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta kode MAA.086. sebagaimana pesan-pesan tersebut dituangkan dalam bentuk simbol corak yang memiliki pesan didalamnya seperti simbol kemakmuran dalam motif lung-lungan, simbol keabadian direfleksikan dengan bentuk kembang kantil. Kemudian untuk simbol warna yakni warna hitam yang melambangkan keluhuran budi, arif, bijaksana. Dan masih banyak lagi simbol-simbol yang melambangkan arti dari makna seni iluminasi. Persamaan penelitian Naimmah Haturohmah dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama tentang iluminasi dalam Mushaf Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang akan dikaji yaitu pada jenis Mushaf yang dikaji. Kontribusi yang didapat oleh penelitian adalah mengenai Ornamen Hias dalam Mushaf Al-Qur'an Masjid Agung Surakarta kode MAA.086 yang sangat beragam dan memiliki kemiripan dengan Mushaf At-Tin, sehingga sangat membantu penulis untuk mengetahui tentang Ornamen Hias pada Mushaf.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian kita perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan valid dan terarah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Dengan menggunakan kajian *library research*, yakni penelitian yang berdasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Teks-teks tersebut seperti buku, jurnal, maupun karya ilmiah yang sesuai dengan objek kajian. Penulis juga menggunakan *internet research*, untuk mencari bahan-bahan yang sulit didapatkan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yakni meliputi data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data premier yang digunakan adalah Mushaf At-Tin.
- b. Data sekunder merupakan dokumen-dokumen yang sesuai dengan penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah digunakan oleh peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini sumber sekunder adalah buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dan membantu penelitian ini khususnya tentang iluminasi Mushaf At-Tin.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang disebut dengan instrument penelitian. Data yang diperoleh dari proses

tersebut kemudian dihimpun, ditata dan dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antar fenomena. Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan obyek penelitian, maka dalam hal ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti. Wawancara akan dilakukan dengan kepala desainer iluminasi Mushaf At-Tin agar mendapatkan data secara langsung mengenai mushaf yang diteliti.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melacak dokumen-dokumen yang terkait, seperti dokumen terkait penulisan mushaf, serta catatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif-analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Studi Literatur, dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dari sumber-sumber primer dan sekunder.
2. Menelaah atau mengamati, dengan cara terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan materi penelitian, sehingga memperoleh data dan informasi yang akurat.

3. Deskripsi, dengan cara memaparkan secara informatif produk Al-Qur'an Mushaf At-Tin.
4. Menganalisa informasi yang didapat sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

5. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data dan teknik analisa data, fokus penelitian yang pakai adalah pendekatan kodikologi. Kata kodikologi berasal dari bahasa Latin "*codex*", yang dalam konteks pernaknahan nusantara diterjemahkan menjadi naskah. istilah "*codex*" sendiri muncul untuk membedakan dokumen gulungan tersebut dengan bentuk baru yang umumnya terdiri dari beberapa halaman, dijilid, serta dilapisi dengan sebuah sampul. Kodikologi ialah ilmu tentang pernaknahan yang menyangkut bahan tulisan tangan yang ditinjau dari berbagai aspeknya.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filologi Oman Fathurrahman. Pendekatan kodikologi Oman Fathurrahman memiliki keunggulan yang membuatnya menonjol dalam studi naskah-naskah kuno, ini menjadikan pendekatan kodikologi Oman Fathurrahman sebagai salah satu metode yang inovatif dan sangat relevan dalam studi naskah kuno, khususnya dalam konteks budaya dan sejarah Nusantara.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Sistematika dilakukan untuk memudahkan proses pemahaman langkah-langkah penelitian secara cepat. Penulisan di penelitian ini

²⁰ Oman Fathurrahman, "*Filologi Indonesia: Teori dan Metode*" (Jakarta: Kencana, 2015), h. 114

dipaparkan menjadi lima bab meliputi beberapa sub-bab di dalamnya, adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab *pertama* adalah Pendahuluan, berisi: memaparkan latar belakang pemilihan tema penelitian, permasalahan yang menjadi perhatian utama peneliti untuk dijawab di kesimpulan, tujuan yang hendak dicapai dan manfaat dari dilakukannya penelitian mengenai Mushaf At-Tin ini, baik secara teoritis maupun praktis, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* adalah memaparkan tentang kajian, yang terdiri dari dua sub bab: definisi kajian mushaf, dan ilmu-ilmu yang dilibatkan dalam kajian mushaf. Kemudian memaparkan tentang kajian iluminasi, yang terdiri dari tiga sub bab: definisi iluminasi, sejarah iluminasi pada mushaf, dan ragam iluminasi pada mushaf.

Bab *ketiga* adalah pembahasan mengenai spesifik mushaf At-Tin, yang terdiri dari enam sub bab: profil Mushaf At-Tin, Konsepsi pembuatan Mushaf, deskripsi Mushaf, proses pentashihan Mushaf, pembuatan desain dan iluminasi Mushaf, tim penyusun iluminasi Mushaf.

Bab *keempat* adalah analisa temuan penulis dalam penelitian ini, yakni menjelaskan bentuk iluminasi dan makna filosofis yang terkandung pada Mushaf At-Tin.

Bab *kelima* adalah penutup yang berisi kesimpulan dan hasil jawaban rumusan masalah dan juga berisi saran-saran maupun rekomendasi sebagai perbaikan terhadap penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah penulis deskripsikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yakni.

1. Pemberian iluminasi pada Mushaf At-Tin terinspirasi dari 27 provinsi yang ada di Indonesia yang dibagi menjadi 31 penempatan iluminasi, terhitung mulai dari halaman surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah, juz 1, juz 2, juz 3, juz 4, juz 5, juz 6, juz 7, juz 8, juz 9, juz 10, juz 11, juz 12, juz 13, juz 14, juz 15, juz 16, juz 16, juz 17, juz 18, juz 19, juz 20, juz 21, juz 22, juz 23, juz 24, juz 25, juz 26, juz 27, juz 28, juz 28, juz 29, dan juz 30. Setiap juz pada mushaf At-Tin memiliki iluminasi yang berbeda-beda dari ragam hias Nusantara, motif tersebut diantaranya adalah kain batik, kain tenun, kain songket, kain sarung, ukiran, kerajinan bamboo, sulaman, kerajinan, daun pintu, pintu gerbang, rumah adat, kain daster bayi untuk marhaban, tandu-tandu raja, kain latar pengantin, ukiran mimbar masjid, hingga perisai suku Asmat.
2. Makna Filosofis dari ragam iluminasi pada Mushaf At-Tin pada halaman surah Al-Fatihah dan Al-Baqarah, dan juz sampai 8, batik sido mengandung harapan tercapainya cita-cita dan kesejahteraan dalam kehidupan. Beberapa motif batik Sido melambangkan cinta berkelanjutan, kebahagiaan, kemuliaan, kehormatan, dan doa bagi anak-anak. Ornamen

Kudus menunjukkan pengaruh budaya asing dan memiliki makna untuk mengingatkan manusia akan asal usulnya. Motif dari Sumatera Barat menyiratkan nilai kehati-hatian serta sifat ulet dan tangguh dalam menjalani kehidupan. Motif Batik dari berbagai daerah yang digunakan dalam upacara adat dan memiliki makna simbolik seperti rasa syukur, harapan untuk rahmat, serta efisiensi dan keindahan. Tenun Timor Timur, menunjukkan status sosial dan mempererat persatuan dalam acara perkawinan dan upacara adat. Motif Tanah Toraja, simbol-simbol dalam ukiran kayu yang melambangkan kesatuan, kekuatan hidup, kerja dan kemakmuran, serta pergaulan hidup. Sulaman Kalimantan, sulaman penuh warna yang melambangkan keceriaan dan optimisme, dengan corak flora dan fauna. Iluminasi Juz 1-8 Setiap juz mengadaptasi motif ragam hias dari berbagai provinsi, mencerminkan nilai-nilai budaya dan keindahan lokal, serta menambahkan makna mendalam pada mushaf Al-Qur'an, seperti kesucian, keharmonisan, kesucian, serta hubungan manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Keseluruhan tulisan ini menyoroti kekayaan budaya Indonesia yang tercermin dalam ragam hias tradisional, serta bagaimana seni ini menyimpan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Penelitian ini hanya mengkaji unsur dan makna iluminasi Mushaf At-Tin pada juz 1 sampai 8 atau terkhusus dari pulau Sumatera, sehingga masih sedikit memberi kontribusi untuk

lembaga pengkaji mushaf Al-Qur'an serta masyarakat agar mengetahui makna dibalik iluminasi mushaf. Kajian seni iluminasi pada mushaf Al-Qur'an tentu memiliki makna yang lebih mendalam yang mungkin penulis belum dapat menelusurinya.

Penelitian terkait mushaf Al-Qur'an masih terlihat jarang dilakukan, setelah melakukan penelitian pada mushaf Al-Qur'an, penulis melihat potensi dalam mengkajinya sangatlah banyak dan beragam aspek. Terlebih jumlah mushaf di Indonesia sangat banyak, sehingga penulis berharap kajian mushaf Al-Qur'an terus berkembang khususnya dalam kajian iluminasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Kitab:

- Abdul Rozak, Aminuddin. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Akbar, Ali, Abdul Hakim, Zarkasi, Zaenal Arifin, Jonni Syatri, Mustopa, Ahmad Jaeni, Muhammad Musadad, Syaifuddin, dan Ahmad Yunani. *Mushaf Kuno Nusantara Pulau Sumatera*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2017.
- Arifin, M. Zaenal. *Khazanah Ilmu Al-Qur'an*. Tangerang: Yayasan Masjid At-Taqwa, 2018.
- Buchari, Mahmud. *Booklet Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto*. Jakarta: KHARISMA, 1999.
- Deroche, Francois. *Islamic Codicology: An Introduction to the Study of Manuscripts in Arabic Script (terj.)*. London: Al-Furqân Islamic Heritage Foundation,, 2005.
- Fatchiatuzahro. "Edutainment dalam mushaf Al-Qur'an Indonesia." *Lembaga Kajian Dialektika anggota IKAPI*, 2022: 49.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Harahap, Nurhayati. *Filologi Nusantara Pengantar ke arah penelitian filologi* . Jakarta: Kencana, 2021.
- . *Filologi Nusantara Pengantar ke arah penelitian Filologi*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Kuntowijoyo. *"Estetika dan Keindahan"*. Yogyakarta : Kanisius, 2004.

Rohmansyah, Alfian. *Teori Filologi*. Yogyakarta: Istana Agency, 2018.

Saefullah, Asep. *Beberapa Aspek Kodikologis Naskah Keagamaan Islam di Bali*. Jakarta: Kencana, 2010.

Soedjatmiko. "*Batik Indonesia : Gaya, Teknik, Filosofi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2012.

Solahudin, M. *Mushaf Nusantara Sejarah dan Variannya*. Kediri: Pustaka Zamzam, 2017.

Jurnal/Artikel/Laporan:

Agama, LPMQ Badan Litbang dan Diklat Kementrian. "Pedoman Lomba Nasional Iluminasi Mushaf Al-Qur'an." *Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal*, 2020: 4.

Aisyah, Siti. "pola dasar makna ukiran motif rumah gadang koto sani kecamatan x koto singkarak sumatera barat." *Jurnal Desain dan Seni*, 2018: 411.

Almakki, Arsyad. "Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan." *Jurnal Ilmiah*, 2017: 88.

Andayani, Dina. "pemilihan motif batik terfavorite dengan metode simple additive weighting (saw).". " *Jurnal Teknologi*, 2020: 23.

Arifin, Zainul. "Ragam hias gebyok kudu dalam kajian semiotika." *Jurnal Suluh*, 2018: 99.

Chilwasesa, Fajar Fata. "Iluminasi dalam manuskrip Mushaf Al-Qur'an K.H. Wongso Dimejo secang Magelang." *Jurnal Qaf*, 2023: 202.

Chistyawaty, Eny. "Makna motif siriah gadang pada ukiran bangunan tradisional Minangkabau." *Jurnal BAS*, 2011: 234.

Dewi, Trie Utari. "Pembelajaran Filologi sebagai salah satu upaya dalam mengungkap dan membangun karakter suatu bangsa." *Jurnal Tamaddun Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2018: 48.

- Evaldo, Abil. "motif bungo teratai dan maknanya pada batik Jambi." *Jurnal Adil*, 2023: 22.
- Hakim, Abdul. "Al-Qur'an Cetak di Indonesia: Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad ke-19 hingga Awal Abad ke-20." *Suhuf*, 2012: 232.
- Harun, Makmur Haji. "Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Kajian Perbandingan antara Mushaf Istiqlal Indonesia dengan Mushaf Malaysia." *Agama dan Budaya*, 2016: 1.
- Hidayani, Fika. "Paleografi Aksara Pegon ." *Jurnal Tamaddun Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 2020: 304.
- Irawan, Deddy. "kajian bentuk estetis tenun kapal dalam masyarakat saibatin lampung timur menurut de witt h. parker,." n.d.: 2.
- Izzah, Amnah Nur. "Keindahan Iluminasi dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto." *Semiotika*, 2022: 34.
- Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal." *At-Tibyan*, 2016: 175.
- Mu'jiziah. "Keberagaman Surat Emas dalam Politik dan dagang Diplomasi Raja-Raja di Indonesia,." *Jurnal Jumantera*, 2017: 11.
- Resianty, Anita. "makna motif kain songket Palembang pada masyarakat Palembang di kecamatan Sako Palembang,." n.d.: 2.
- Salam, Noor Efni. "Penetapan simbol arsitektur perumahan masarakat Riau (selembayung) sebagai strategi dalam melestarikan budaya melayu." *Jurnal Lp2m*, 2017: 31.
- Salam, Sofyan. "Makna Simbolik Motif Hias Ukir Toraja." *Jurnal Universitas Negri Makassar*, 2017: 4.
- Samsidar. "Kemampuan Mahasiswa Seni Rupa Dalam Menggambar Motif Flora Menggunakan Henna Di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar,." *Jurnal Paratiwi*, 2021: 3.

Sarmiento, Libania Maria Flor. "Otif kain tais sebagai sumber inspirasi penciptaan busana pesta." *Jurnal Seni Karya*, 2015: 83.

Shalika, Mayang Putri. "makna ornamen rumah gadang minangkabau:kajian semantic." *Jurnal Humaniora*, 2020: 79.

Sianipar, Karolina. "Makna Seni Ukiran Gorga Pada Rumah Adat Batak." *Jurnal Panggung*, 2015: 230.

Suharti, Sri. "Makna Filosofis Batik dalam Novel Canting Karya Fissilmi Hamida." *Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, 2023: 54.

Syahrazad, Hanan. "Unsur Jawa dalam Iluminasi Al-Qur'an Ragam Hias Wedana dalam Mushaf Pura Pakualaman." *Suhuf*, 2021.

Syarifuddin. "Kajian Naskah Mushaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya." *Jurnal Abadiya*, 2018: 5.

Skripsi/Tesis:

Adawiyah, Ratu Dian. "Karakteristik Iluminasi Mushaf Kanjeng Kyai Al-Qur'an Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat." *Skripsi*, 2023: 33.

Anandy, Ridho. "Studi tentang bentuk dan penempatan ukiran rumah adat bubungan lima Bengkulu." *Skripsi*, 2016: 7.

Budi, Arifin Setya. "Iluminasi Naskah Jawa Kuno: Kajian Estetik Simbolik Ragam Hias Pada Serat Pakuwon." *Skripsi*, 2016: 12.

Budi, Arifin Setya. "Iluminasi Naskah Jawa Kuno: Kajian Estetik Simbolik Ragam Hias pada Serat Pakuwon." *Skripsi*, 2016: 10.

Haturrohmah, Naimmah. "Pesan-Pesan Kebudayaan Dalam Iluminasi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kode MAA.086 Koleksi Masjid Agung Surakarta." *Skripsi*, 2023.

Jayadi, Hirman. "Perkembangan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Mushaf Al-Qur'an Tema Perempuan." *Skripsi*, 2016: 3.

- Maliya, Hayuni. "Tradisi diskursif dalam perkembangan bentuk iluminasi mushaf Al-Qur'an NTT." *Skripsi*, 2023: 9.
- Rodibillah, Billy Muhammad. "Sejarah Penulisan Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Bandung Tahun 1995-1997." *Skripsi*, 2018: 4.
- Sari, Yuni Pamila. "Mushaf Baiturrahman COD.OR.2064 (Kajian Historis dan Iluminasi)." *Skripsi*, 2021.
- Zulfia, Rifda. "Karakteristik Mushaf Pandeglang kajian aspek iluminasi Mushaf indah masa kini." *Skripsi*, 2023: 37.
- Zulianawati, Sherly. "Iluminasi Dalam Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani dan Relevansinya Dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia." *Skripsi*, 2020.

Internet/Website:

- Abdillah, Afif. *Kumparan*. Desember 14, 2022. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/5-filosofi-warna-hijau-menurut-psikologi-dan-berbagai-aspek-lainnya-1zQpD> (accessed Agustus 01, 2024).
- Abidin, Zainal. n.d. <https://tafsiralquran.id/potret-iluminasi-mushaf-al-quran-nusantaradulu-dan-kini> (accessed Mei 2, 2024).
- . *Khazanah Al-Qur'an*. Desember 2, 2020. <https://tafsiralquran.id/potret-iluminasi-mushaf-al-quran-nusantara-dulu-dan-kini/>, (accessed Mei 17, 2024).
- Adam Asy'ari Guntoro. *Iluminasi Al-Qur'an: Ragam Hias yang tidak mengubah makna asli Al-Qur'an*. Juni 11, 2023. <https://www.kuliahislam.com/2023/06/iluminasi-alquran-ragam-hias-yang-tidak-merubah-makna-.html>, (accessed Mei 15, 2024).
- Admin. *sejarah Batik Jlamprang*. Januari 31, 2021. <https://batikfailasuf.com/sejarah-batik-jlamprang/> (accessed Juli 25, 2024).

- Akbar, Ali. *Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara*. Januari 15, 2013. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/05/mushaf-istiqlal-1995.html>, (accessed Mei 21, 2024).
- . *Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara*. 2012. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2014/02/booklet-mushaf-at-tin.html>, (accessed Mei 29, 2024).
- Anom, Suryo. *5 Filosofi warna kuning dari berbagai aspek*. Desember 8, 2022. <tps://kumparan.com/berita-hari-ini/5-filosofi-warna-kuning-dalam-berbagai-aspek-1zOlsOYEgSg>, (accessed Agustus 01, 2024).
- Bantul, Website resmi pemerintah kabupaten. *Batik Nitik, Warisan Budaya TakBenda yang Unik dari Kabupaten Bantul*. April 27, 2023. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/5828/batik-nitik--warisan-budaya-takbenda-yang-unik-dari-kabupaten-bantul.html> (accessed Juli 25, 2024).
- Batiktulisgiriloyo. *Batik Sido Mukti dan Filosofi Ornamennya*. Desember 19, 2022. <https://batiktulisgiriloyo.com/blog/batik-sido-mukti> (accessed Juli 24, 2024).
- . *Mengenal Batik Sido Asih dari Yogyakarta, Ternyata ini Filosofinya*. Januari 04, 2023. <https://batiktulisgiriloyo.com/blog/motif-batik-sido-asih> (accessed Juli 24, 2024).
- BQMI, Museum. *Al-Qur'an Mushaf Sundawi*. n.d. <https://bqmi.kemenag.go.id/koleksi/p/al-quran-mushaf-sundawi>, (accessed Mei 21, 2024).
- Chairiyani, Rina Patriana. *Seri Khazanah Budaya Nusantara: Rumah Adat Krong Bade (Rumoh Aceh)*. Juli 24, 2024. <https://binus.ac.id/character-building/2024/07/seri-khazanah-budaya-nusantara-rumah-adat-krong-bade-rumoh-aceh/> (accessed Juli 26, 2024).
- Dasuki, Hafizh. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Juni 1, 2012. <https://ensiklopediaislam.id/lajnah-pentashih-mushaf-al-quran/>, (accessed Juni 12, 2024).

- Dlidir, Jito. *Mengenal Filosofi dari Motif-Motif Batik khas Nusantara*. September 15, 2023. kainbatiktulisdldir.blogspot.com. (accessed Juli 24, 2024).
- Fais, Nor Lutfi. *Khazanah Al-Qur'an*. Juli 5, 2022. <https://tafsiralquran.id/ragam-dan-nilai-filosofis-iluminasi-dalam-mushaf-kuno/>, (accessed Mei 20, 2024).
- Faniditya. *Apa arti warna coklat? Yuk cari tahu makna dan jenisnya disini*. November 23, 2023. <https://infokost.id/blog/arti-warna-coklat/120985/> (accessed Agustus 01, 2024).
- Fitinline. *Keunikan Makna Filosofi Batik Klasik Motif Jlamprang*. Juli 19, 2013. <https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-jlamprang> (accessed Juli 25, 2024).
- . *Sejarah Batik Kudus dan Motif-Motif Yang Menjadi Ciri Khasnya*. April 27, 2013. <https://fitinline.com/article/read/batik-kudus/> (accessed Juli 24, 2024).
- Gallop, Annabel Teh. *Palace and Pondok*. n.d. <https://bl.academia.edu/AnnabelGallop/Manuscript-illumination>, (accessed Mei 27, 2024).
- Himawan. *Kajian Teoritik*. n.d. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/g-Carita-Suatu-Tinjauan-Filologis-22.pdf>, (accessed Mei 14, 2024).
- Isbi.ac.id. *Sekilas Kain Tapis Lampung*. April 22, 2020. <https://ns.ac.id/sekilas-kain-tapis-lampung>. (accessed Juli 27, 2024).
- Iwearbatik. *Povinsi Lampung Indonesia*. 2009. <https://www.iwarebatik.org/pohon-hayat-tree-of-life/?lang=id> (accessed Juli 27, 2024).
- Kemenag. n.d. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/penelitian-mushaf-diindonesia> (accessed Mei 6, 2024).

- Meinita, Hanna. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*,. Juli 4, 2019. [ttps://www.perpusnas.go.id/en/berita/mengenal-iluminasi,-sang-penghias-naskah](https://www.perpusnas.go.id/en/berita/mengenal-iluminasi,-sang-penghias-naskah), (accessed Mei 15, 2024).
- Merdeka.com. *Mengenal Arti Warna Biru Menurut Psikologi, ketahui fakta uniknyanya*. 2021. <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-arti-warna-biru-menurut-psikologi-ketahui-fakta-uniknya-kln.html> (accessed Agustus 01, 2024).
- Mutie, Zatil. *Mengenal Keunikan Seni Kriya Kain Kasab, Disbudpar Aceh: Semoga Kelestarian Budaya Menyulam Kasab Dapat Dijaga di Era Modernisasi*. April 17, 2023. <https://www.kompasiana.com/zatilmutie//mengenal-keunikan-kasab-sulaman-benang-emas-khas-aceh>, (accessed Juli 25, 2024).
- Ningrum, Nabila Sekar. *semarangpos.com*. Agustus 4, 2020. <https://www.semarangpos.com/kenali-batik-wirasat-perpaduan-beragam-batik-klasik-dalam-selembar-kain-1045344> (accessed Juli 24, 2024).
- Nugroho, Hadi. *Pengertian Motif Batik dan Filosofinya*. Februari 28, 2022. https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0 (accessed Juli 2024, 2024).
- Pendidikan, Kementrian. *Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. November 7, 2022. https://museum.kemdikbud.go.id/koleksi/profile/al-qur%27an+al-karim+%22mushaf+al-bantani%22_53983, (accessed Mei 21, 2024).
- Phillips, Ken. *Hunter Lab*. November 27, 2023. <https://www.hunterlab.com/blog/the-color-purple-history-meaning-and-facts/> (accessed Agustus 01, 2024).
- Putri, Aziza Nadiya. *Kompasiana*. Juni 11, 2023. <https://www.kompasiana.com/azizanadiya09/6485805408a8b55a421c3e52/iluminasi-al-qur-an-keindahan-yang-menghidupkan-teks-suci-al-qur-an>, (accessed Mei 20, 2024).

- Raihan, Cut Siti. *Mengenal Kasab Aceh*. Juli 29, 2021. <https://detakusk.com/artikel/mengenal-kasab-aceh> (accessed Juli 25, 2024).
- Redaksi. *Rumah Bubungan Lima Rumah Adat Provinsi Bengkulu*. Januari 17, 2021. <https://www.mengenal-rumah-adat-bengkulu-bubungan-lima-dan-filosofinya> (accessed Juli 27, 2024).
- Rifda, Arum. *11 arti warna dalam dalam psikologi dan filosofinya*. 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/arti-warna-dalam-psikolog-dan-filosofinya/>, (accessed Agustus 01, 2024).
- Rina, Andhiati. *Filosofi Batik Pagi Sore*. September 27, 2021. <https://www.adhiantirina.com/2021/09/filosofi-batik-pagi-sore.html> (accessed Juli 25, 2024).
- Riska. *Scribd*. Maret 5, 2021. <https://id.scribd.com/document/497503760/s-u-l-a-m-a-n> (accessed Juli 31, 2024).
- Robert. *10 Makna warna Berdasarkan Psikologi dalam Desain*. Mei 25, 2022. <https://machung.ac.id/artikel-prodi-dkv/makna-10-warna-berdasarkan-pskologi-dalam-desain/> (accessed Agustus 01, 2024).
- Rosari, Maria. *Antara*. Oktober 2, 2020. <https://www.antaranews.com/berita/1760529/batik-pagi-sore-disebut-bagian-dari-sustainable-fashion> (accessed Juli 25, 2024).
- Sari, Dewi Puspa. *Keunikan Sulam Tumpar, Kerajinan Khas Kutai Barat*. Januari 29, 2024. <https://www.rri.co.id/sendawar/lain-lain/534828/keunikan-sulam-tumpar-kerajinan-khas-kutai-barat> (accessed Juli 25, 2024).
- Shabrina, Nazwa. *Wikipedia*. n.d. <https://id.wikipedia.org/wiki/Paleografi>, (accessed Mei 14, 2024).
- Songkettaspalembang. *Wong Kito Galo*. Maret 6, 2011. <https://songketaslipalembang.lambang-motif-yang-terdapat-dalam-kain-songket-palembang/> (accessed Juli 27, 2024).

Syukrie, A. Hakim. *Mushaf Al-Qur'an Kalimantan Barat*. April 5, 2017. <https://hakiemsyukrie.wordpress.com/2017/04/05/mushaf-al-quran-kalimantan-barat/> (accessed Mei 21, 2024).

Umam. *Rumah Adat Aceh dan Filosofinya*. n.d. <https://gramedia.com/literasi/filosofi-dan-macam-macam-rumah-adat-aceh/> (accessed Juli 26, 2024).

Utami, Sitawati Ken. *Keragaman Batik Sido, Batik Bermakna Pengharapan*. Oktober 6, 2024. <https://kagama.id/keragaman-batik-sido-batik-bermakna-pengharapan/> (accessed Juli 24, 2024).

Vidiani, Yola Ristania. *Selembayung Riau*. Januari 01, 2017. <https://www.riauonline.co.id/selembayung-ornamen-khas-bangunan-rumah-masyarakat-riau> (accessed Juli 26, 2024).

Wawancara

Wawancara dengan Kepala Desain Mushaf At-Tin, Achamd Haldani, Depok, 22 Juni 2024.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis yang bernama lengkap Putri Julianti atau kerap yang di panggil dengan sebutan Putri ini lahir di Aceh Tamiang pada tanggal 19 Juli 2002. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Ia juga sangat menyukai dunia tarik suara yang di jadikannya sebagai hobi.

Perempuan yang menyukai warna merah muda ini juga bercita-cita menjadi seorang guru. Riwayat pendidikan penulis ini ialah SDN Pengidam (2007-2013) kemudian melanjutkan studi Madrasah Tsanawiyah di Pesantren Manarul Islam (2014-2016) yang juga berada di Aceh, dan melanjutkan jenjang Aliyah di Pesantren Tahfizh Qur'an Alfuad (2017-2019). Agustus 2020 resmi menjadi mahasiswa Institu Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tahun 2024, menyelesaikan studi sarjana.

Kontak Penulis: putrijuliajulia1907@gmail.com



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 060/Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	20211474	
Nama Lengkap	Putri Julianti	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	ILUMINASI MUSHAF AT-TIN (Analisis Kodikologi Ragam Hias Nusantara)	
Dosen Pembimbing	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme(yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 25%	Tanggal Cek 1: 07 Agustus 2024
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 07 Agustus 2024
Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari

60. Putri Julianti-IAT

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

5%

2

docslib.org

Internet Source

5%

3

doaj.org

Internet Source

3%

4

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

2%

5

lajnah.kemenag.go.id

Internet Source

2%

6

tafsiralquran.id

Internet Source

1%

7

alif.id

Internet Source

1%

8

bqmi.kemenag.go.id

Internet Source

1%

9

jurnalsuhuf.kemenag.go.id

Internet Source

1%

10

quran-nusantara.blogspot.com

Internet Source

1%

11	www.kompasiana.com Internet Source	1 %
12	media.neliti.com Internet Source	1 %
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
14	achmadfachrurrozi.blogspot.com Internet Source	1 %
15	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
16	id.wikipedia.org Internet Source	1 %
17	docplayer.info Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

